

## **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered-Head-Together) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Alla Enrekang**

### ***The Implementation of The NHT (Numbered-Head-Together) type of Cooperative Learning Model could Improve The Learning Outcomes of Science IX Class B Students of SMP Negeri 4 Alla Enrekang***

**Sri Murwanto<sup>1)\*</sup>**

<sup>1</sup> SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang

*Received 17<sup>th</sup> January 2020 / Accepted 3<sup>rd</sup> March 2020*

#### **ABSTRAK**

*Hasil observasi di SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang diperoleh fakta yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak permasalahan di dalamnya yang dapat dilihat dari hasil belajarnya. Permasalahan tersebut diantaranya: guru masih mengajar menggunakan metode konvensional dan hasil belajar siswa yang masih rendah. Sedangkan dari hasil tanya jawab dengan guru mata pelajaran IPA rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Alla Enrekang pada tahun pelajaran 2018/2019 awal semester ganjil masih sangat rendah. Masalah tersebut timbul akibat model mengajar guru yang masih bersifat monoton yaitu, guru lebih aktif dibandingkan siswanya. Hal ini tentu saja akan berdampak pada kebermaknaan belajar yang berujung pada keberhasilan belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Alla Enrekang tahun pelajaran 2018/2019. Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan tes esay setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif type NHT (Numbered-Head-Together) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Alla Enrekang.*

*Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif, Number-Head-Together, Hasil belajar IPA*

#### **ABSTRACT**

*Observation results at SMP Negeri 4 Alla Enrekang Regency obtained facts that refer to the learning process there are still many problems that can be seen from the results of learning. This issue is issued: the teacher still uses conventional methods and student learning outcomes are still low. While the results of questions and answers with natural science subject teachers the average learning outcomes of students of class IX B of SMP Negeri 4 Alla in the 2018/2019 academic year at the start of the odd semester were still very low. The problem arises because the teacher's teaching model is still*

---

\*Korespondensi:  
email: srimurwanto02@gmail.com

*monotonous, that is, teachers are more active than their students. This of course will have an impact on meaningful learning that leads to successful learning. This research is a classroom action research (CAR) consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were students of class IX B SMP Negeri 4 Alla Enrekang in the 2018/2019 academic year. Student learning outcomes use essay tests at the end of each cycle. The results showed that the implementation of the NHT (Numbered-Head-Together) type of cooperative learning model could improve the learning outcomes of Science IX Class B students of SMP Negeri 4 Alla Enrekang.*

*Keywords: Cooperative learning model, Number-Head-Together, Science learning outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Hasil observasi di SMP Negeri 4Alla Kabupaten Enrekang diperoleh fakta yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak permasalahan di dalamnya yang dapat dilihat dari hasil belajarnya. Permasalahan tersebut diantaranya: guru masih mengajar menggunakan metode konvensional dan hasil belajar siswa yang masih rendah. Sedangkan dari hasil tanya jawab dengan guru mata pelajaran IPA rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang tahun pelajaran 2018/2019 awal semester ganjil hanya 52. Ini berarti nilai rata-rata hasil belajar IPA termasuk dalam kategori rendah. Masalah tersebut timbul akibat model mengajar guru yang masih bersifat monoton yaitu, guru lebih aktif dibandingkan siswanya. Hal ini tentu saja akan berdampak pada kebermaknaan belajar yang berujung pada keberhasilan belajar.

Dalam proses belajar mengajar di kelas seorang guru dituntut mampu memilih jenis metode, teknik, strategi, pendekatan atau model mengajar yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah dalam memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran adalah dengan terlebih dahulu menguasai berbagai jenis metode mengajar baik teori maupun praktek penggunaannya sebagai teknik penyajian bahan pelajaran kepada siswa.

Pemilihan metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa hal yang seharusnya menjadi perhatian utama. Menurut Roestiyah (1989) pemilihan metode mengajar harus didasarkan pada beberapa syarat diantaranya: (1) sifat dari pelajaran, (2) alat-alat yang tersedia, (3) besar kecilnya kelas, (4) tempat dan lingkungan, (5) kesanggupan guru, (6) banyak sedikitnya bahan pelajaran dan (7) tujuan mata pelajaran.

Secara umum keberhasilan kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Faktor guru merupakan faktor yang sangat penting terutama kemampuan guru dalam menguasai materi, melakukan penilaian dan kemampuan guru dalam menggunakan metode, strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai untuk kegiatan

belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Model pembelajaran dalam pembelajaran sains ada 3 macam yaitu: model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berdasarkan masalah. Model pembelajaran kooperatif ada beberapa type yaitu: (1) Student teams Achievement Divisions (STAD), (2) Teams-Games-Tournaments (TGT), (3) Metode Jigsaw, (4) Think-Pair-Share (TPS), (5) Numbered-Head-Together (NHT), (6) Metode Investigasi kelompok/ Group Investigation (GI).

Numbered-Head-Together (NHT) adalah suatu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Model pembelajaran ini dipergunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama diantara siswa dalam satu kelompok dan antar kelompok dalam satu kelas untuk menyelesaikan suatu masalah pada materi tertentu sehingga diharapkan materi dapat dipecahkan dan hasil belajarnya akan meningkat.

Jadi model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih menekankan kepada cara belajar siswa aktif. Cara belajar siswa aktif yang dicanangkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari, mengolah dan menyimpulkan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran ini telah sesuai dengan 4 pilar pendidikan kesejagatan dari UNESCO yaitu: belajar tidak hanya siswa tahu (*learning to know*) tetapi kalau bisa siswa harus belajar untuk dirinya sendiri (*learning to be*), siswa belajar untuk melakukan (*learning to do*) dan siswa belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to life together*). Berdasarkan hal di atas maka penelitian ini akan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Alla, Enrekang.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam siklus berulang, dimana setiap siklus terdiri atas rangkaian empat kegiatan: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan terhadap siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Alla Enrekang dengan jumlah 22 siswa. Waktu Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 selama 6 bulan yaitu pada bulan Juli sampai Desember tahun 2018.

Faktor-faktor yang menjadi perhatian untuk diselidiki dalam penelitian ini adalah: 1) Faktor Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT adalah suatu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. 2) Faktor hasil, yaitu akan diselidiki hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Hasil belajar adalah nilai yang didapatkan oleh siswa melalui tes hasil belajar IPA dalam bentuk uraian setelah mengikuti proses belajar mengajar menggunakan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT.

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam tiga siklus selama satu semester. Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan mengikuti model Kemis & Mc Taggat (1988) yang terdiri dari 4 komponen utama, yaitu: (1) rencana, (2) tindakan, (3) Observasi dan (4) refleksi (Depdiknas, 2005). Setiap akhir siklus siswa diberi tes hasil belajar berupa tes berbentuk uraian yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tujuan pembelajaran. Hasil tes ini akan digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat Model Pembelajaran Kooperatif type NHT terhadap hasil belajar IPA. Pengumpulan data kuantitatif yaitu pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh dari pemberian tes hasil belajar pada akhir siklus. Pengumpulan data kualitatif yaitu pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi. Penulis memperoleh data hasil observasi dengan melibatkan observer yang mengamati perubahan aktivitas siswa dan guru.

Analisis data dilakukan dengan cara: kuantitatif untuk data hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif type NHT dapat Meningkatkan Hasil belajar IPA Siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Alla. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dipenuhi oleh seorang siswa adalah 76. Jika seorang siswa memperoleh Nilai  $\geq 76$  maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu. Jika minimal 85 % siswa mencapai skor minimal 76 maka ketuntasan klasikal telah tercapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif type NHT yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif type NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif type NHT.

### **Siklus I**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 dan Soal tes Formatif I.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I pada Kompetensi Dasar Sistem Reproduksi pada manusia. Pertemuan pertama dengan materi Sistem reproduksi Pria dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2018 di kelas IX B SMP Negeri 4 Alla Enrekang dengan jumlah siswa yang hadir 22 siswa. Pertemuan kedua dengan materi Sistem reproduksi wanita dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2018 dengan jumlah yang hadir siswa 22 siswa. Pertemuan ketiga dengan materi Penyakit pada Sistem Reproduksi manusia dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2018 dengan jumlah siswa yang hadir 21 siswa. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun

proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (Observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada Akhir proses belajar mengajar siklus I pada pertemuan keempat tanggal 1 september 2018 siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada Siklus I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Tes Formatif Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 - 34	Rendah Sekali	1	4,55 %
2.	35 - 54	Rendah	2	9,00 %
3.	55 - 64	Sedang	3	13,64%
4.	65 - 84	Tinggi	13	59,09 %
5.	85 – 100	Tinggi Sekali	3	13,64 %
J u m l a h			22	100,00 %

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa 1 siswa (4,55%) berada pada kategori rendah sekali, 2 orang siswa (9,00%) berada pada kategori rendah, 3 orang siswa (13,64%) pada kategori sedang, 13 siswa (59,09%) pada kategori tinggi dan 3 siswa (13,64%) pada kategori tinggi sekali. Jika nilai rata-rata hasil belajar IPA siklus I dikonversikan dalam kategori lima di atas maka nilai rata-rata hasil belajar IPA siklus I berada pada kategori sedang.

Tabel 2.Deskriptif Hasil Belajar IPA Tes Formatif pada siklus I

No	Statistik	Nilai Statistik
1.	Ukuran Sampel	22
2.	Nilai tertinggi	96
3.	Nilai terendah	34
4.	Rentang Nilai	62
5.	Rata-rata Nilai	72,73
6.	Jumlah Siswa tuntas belajar	15
7.	Persentase ketuntasan Belajar	68,18 %

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai hasil belajar IPA pada siklus I adalah 72,73 da skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Nilai tertinggi yang diraih siswa 96 sedangkan nilai terendah 34 dan rentang nilai 62. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) type NHT (Numbered-Head-Together) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,73 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18 % atau 15 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh persentase ketuntasan sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki

yaitu sebesar 85%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,73 masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap model pembelajaran baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru tidak melakukan apersepsi memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kurang baik.
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu.
- 3) Pada awal Siklus I siswa belum terbiasa dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) type NHT (Numbered-Head-Together) terlihat oleh observer masih ada siswa yang bingung dalam kegiatan belajar di kelas karena belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini.
- 4) Dalam kegiatan belajar mengajar siklus I dominasi guru sangat besar.
- 5) Hanya beberapa siswa yang aktif mengacungkan jari dan menjawab.
- 6) Masih ada kelompok yang kurang aktif dalam melakukan diskusi kelompok.
- 7) Hasil belajar Siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

## **Siklus II**

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2 dan Soal tes Formatif II. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya dimana guru perlu lebih terampil dalam apersepsi dan memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa lebih bisa antusias

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II pada Kompetensi Dasar Sistem Saraf pada manusia. Pertemuan pertama dengan materi Sel Saraf dilaksanakan pada tanggal 3 September 2018 di kelas IX BSMP Negeri 4 Alla Enrekang dengan jumlah siswa yang hadir 22 siswa. Pertemuan kedua dengan materi Otak dilaksanakan pada tanggal 5 September 2018 dengan jumlah yang hadir siswa 22 siswa. Pertemuan ketiga dengan materi Penyakit pada sistem Saraf dilaksanakan pada tanggal 8 September 2018 dengan jumlah siswa yang hadir 22 siswa.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan dengan mengacu revisi pada siklus I, sehingga kesalahan dan kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (Observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered-Head-Together) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Alla Enrekang*

Pada Akhir proses belajar mengajar siklus II pada pertemuan keempat tanggal 10 September 2018 siswa diberi tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada Siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Tes Formatif Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 - 34	Rendah Sekali	0	0 %
2.	35 - 54	Rendah	2	9,09 %
3.	55 - 64	Sedang	2	9,09 %
4.	65 - 84	Tinggi	17	77,27 %
5.	85 - 100	Tinggi Sekali	1	4,55 %
J u m l a h			22	100,00 %

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak ada siswa pada kategori rendah sekali, 2 orang siswa (9,09 %) berada pada kategori rendah, 2 orang siswa (9,09 %) pada kategori sedang, 17 siswa (77,27 %) pada kategori tinggi dan 1 siswa (4,55 %) pada kategori tinggi sekali. Jika nilai rata-rata hasil belajar IPA siklus I dikonversikan dalam kategori lima di atas maka nilai rata-rata hasil belajar IPA siklus I berada pada kategori sedang.

Tabel 4. Deskriptif Hasil Belajar IPA Tes Formatif pada siklus II

No	Statistik	Nilai Statistik
1.	Ukuran Sampel	22
2.	Nilai tertinggi	96
3.	Nilai terendah	52
4.	Rentang Nilai	43
5.	Rata-rata Nilai	74,27
6.	Jumlah Siswa tuntas belajar	18
7.	Persentase ketuntasan Belajar	81,82 %

Dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif type NHT diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,27 dan ketuntasan belajar mencapai 81,82 % atau 18 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa Belum tuntas belajar, karena Persentase ketuntasan Belajar siswa sebesar 81,82% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,27 diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Ada peningkatan hasil belajar pada siklus II ini hal ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temanya kurang mampu.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam PBM dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif type NHT. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama PBM Guru melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Guru sudah baik dalam melakukan apersepsi memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru baik dalam pengelolaan waktu.
- 6) Pada pertemuan Siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) type NHT (Numbered-Head-Together) terlihat.
- 7) Dalam kegiatan belajar mengajar pertemuan Siklus II dominasi guru sudah berkurang.
- 8) Siswa yang aktif mengacungkan jari dan menjawab meningkat.
- 9) Kelompok yang aktif dalam melakukan diskusi kelompok meningkat.
- 10) Hasil belajar Siswa pada siklus II belum mencapai ketuntasan.

### **Siklus III**

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3 dan Soal tes Formatif III. Pada siklus III ini guru telah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) type NHT (Numbered-Head-Together) dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan PBM sudah berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi terlalu banyak tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan PBM selanjutnya penerapan Model Pembelajaran Kooperatif type NHT dapat meningkatkan PBM sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III pada Kompetensi Dasar Alat-alat Indera pada manusia. Pertemuan pertama dengan materi Mata dilaksanakan pada tanggal 12 September 2018 di kelas IX B SMP Negeri 4 Alla Enreng dengan jumlah siswa yang hadir 22 siswa. Pertemuan kedua dengan materi Telinga, Hidung dilaksanakan pada tanggal 15 September 2018 dengan jumlah yang hadir siswa 22 siswa. Pertemuan ketiga dengan materi Kulit dan Lidah dilaksanakan pada tanggal 17 September 2018 dengan jumlah siswa yang hadir 22 siswa.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan dengan mengacu revisi pada siklus I dan siklus II, sehingga kesalahan dan kekurangan pada siklus I dan siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (Observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada Akhir proses belajar mengajar siklus III pada pertemuan kelima tanggal 19 September 2018 siswa diberi tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada Siklus III disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Tes Formatif Siklus III

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 - 34	Rendah Sekali	0	0 %
2.	35 - 54	Rendah	2	9,09 %
3.	55 - 64	Sedang	1	4,55 %
4.	65 - 84	Tinggi	16	72,73 %
5.	85 - 100	Tinggi Sekali	3	13,64 %
J u m l a h			22	100,00 %

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa tidak ada siswa pada kategori rendah sekali, 2 orang siswa (9,09 %) berada pada kategori rendah, 1 orang siswa (4,55 %) pada kategori sedang, 16 siswa (72,73 %) pada kategori tinggi dan 3 siswa (13,64 %) pada kategori tinggi sekali. Jika nilai rata-rata hasil belajar IPA siklus I dikonversikan dalam kategori lima di atas maka nilai rata-rata hasil belajar IPA siklus I berada pada kategori sedang.

Tabel 6. Deskriptif Hasil Belajar IPA Tes Formatif pada siklus III

No	Statistik	Nilai Statistik
1.	Ukuran Sampel	22
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai terendah	52
4.	Rentang Nilai	48
5.	Rata-rata Nilai	77,18
6.	Jumlah Siswa tuntas belajar	19
7.	Persentase ketuntasan Belajar	86,36 %

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) type NHT (Numbered-Head-Together) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,18 dan ketuntasan belajar mencapai 86,36 % atau 19 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus III secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena Persentase ketuntasan Belajar siswa sebesar 86,36% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,18 diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Ada peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temanya kurang mampu.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam PBM dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) type NHT (Numbered-Head-Together). Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama PBM Guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 2) Guru lebih memantapkan fase-fase dalam mengajar dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) type NHT (Numbered-Head-Together).
- 3) Aktifitas serta kreatifitas siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas lebih dirangsang, didorong dengan bimbingan guru.
- 4) Bila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar baik individu atau kelompok langsung dibantu oleh guru.
- 5) Hasil belajar Siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pada siklus III ini guru telah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) type NHT (Numbered-Head-Together) dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan PBM sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan PBM selanjutnya penerapan Model Pembelajaran Kooperatif type NHT dapat meningkatkan PBM sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, penguasaan materi dan kemampuan guru dalam menggunakan metode, strategi, pendekatan dan model-model pengajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hastari. (2012) yang menyatakan penerapan metode Numbered Head Thogeter (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar mata diklat teknik penggunaan suhu rendah di SMK Negeri Pandak dan Astrawan, IGB. (2014) yang menyatakan penerapan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 3 Tonggolobibi

Dari hasil diskusi dengan rekan-rekan guru di sekolah diperoleh masukan sebagai berikut:

- a. Keberhasilan guru mengajar dipengaruhi beberapa hal diantaranya: kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, kemampuan guru menggunakan

metode-metode, teknik, strategi, pendekatan dan model-model pengajaran yang sesuai dalam kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

- b. Dalam mengajar guru harus aktif dan kreatif sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru dituntut dapat mengajar siswa dengan menggunakan metode, teknik, strategi, pendekatan dan model-model pembelajaran yang sesuai untuk mengajarkan suatu materi kompetensi dasar tertentu.

Model pembelajaran Numbered-Head-Together (NHT) adalah suatu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Para siswa memberikan berbagai ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan demikian para siswa memiliki semangat kerjasama yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Numbered-Head-Together (NHT) dapat dipergunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak didik.

Model pembelajaran Numbered-Head-Together (NHT) ini dipergunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama diantara siswa dalam satu kelompok dan antar kelompok dalam satu kelas untuk menyelesaikan suatu masalah pada materi tertentu sehingga diharapkan materi dapat dipecahkan dan hasil siswa belajar akan meningkat.

### **1. Langkah-langkah Pembelajaran**

Adapun langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe Numbered-Head-Together (NHT) yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Guru memberi salam dan siswa menjawab salam.
- b. Siswa membaca doa untuk memulai kegiatan pembelajaran.
- c. Guru mengabsen kehadiran siswa seluruh siswa.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang lalu yang berkaitan dengan pembelajaran materi tersebut.
- e. Guru memberikan motivasi pembelajaran dengan menanyakan materi yang akan diajarkan tersebut.
- f. Guru menulis Judul Materi pembelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran.

Kegiatan inti dan akhir pembelajaran Kooperatif tipe Numbered-Head-Together (NHT) dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok beranggotakan 5 orang siswa dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5. Dalam pembagian anggota kelompok guru melakukan dengan cara:

- 1) Guru Menyiapkan Kertas sampul jilid 4 warna: merah, kuning, hijau dan biru
- 2) Guru Memotong Kertas sampul jilid 4 warna yaitu: merah, kuning, hijau dan biru dengan ukuran 8 X 8 Cm masing-masing kertas terdiri 5 lembar. Sehingga diperoleh 5 lembar merah, 5 lembar kuning, 5 lembar hijau dan 5 lembar biru.

- 3) Masing-masing kertas ditulisi nomor 1 sampai 5 sehingga setiap warna kertas ada 5 nomor. 5 lembar kertas merah bernomor 1, bernomor 2, bernomor 3, bernomor 4 dan bernomor 5. 5 lembar kuning bernomor 1, bernomor 2, bernomor 3, bernomor 4 dan bernomor 5. 5 lembar kertas hijau bernomor 1, bernomor 2, bernomor 3, bernomor 4 dan bernomor 5. 5 lembar kertas biru bernomor 1, bernomor 2, bernomor 3, bernomor 4 dan bernomor 5.
  - 4) Guru membagikan kertas berwarna dan bernomor 1 sampai 5 kepada semua siswa di kelas secara acak, dengan ketentuan masing-masing siswa hanya menerima 1 lembar kertas saja.
  - 5) Setiap siswa mengangkat kertas bernomor yang dipegangnya.
  - 6) Guru mengelompokkan siswa dengan cara: siswa yang memiliki warna kertas yang sama dalam satu kelompok dan ditunjukkan tempat duduknya. Sehingga terbentuk 4 kelompok siswa.
  - 7) Siswa memasang masing-masing kertas bernomor di kantong bajunya dengan isolasi sebagai nomor identitasnya.
- b. Mengajukan Pertanyaan
- Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dibuat secara spesifik dan berbentuk kalimat tanya. Dengan cara sebagai berikut:
- 1) Guru Menyiapkan Lembar Kerja Siswa yang telah dibuat. Lembar Kerja Siswa berisi Soal-soal pertanyaan berjumlah 5 soal sesuai dengan materi pembelajaran pada selebar kertas.
  - 2) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa kepada siswa di setiap kelompok.
  - 3) Masing-masing siswa menerima Lembar Kerja Siswa.
- c. Berpikir Bersama
- Siswa menyatakan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan setiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawabannya dengan cara:
- 1) Masing-masing kelompok melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya. Anggota kelompok mengerjakan Lembar Kerja Siswa dengan menjawab pertanyaan nomor 1 sampai 5 dan mendiskusikannya dengan anggota dalam kelompoknya pada selebar kertas.
  - 2) Seluruh siswa mengetahui jawaban soal-soal 1-5 pada Lembar Kerja Siswa sesuai hasil kerja kelompoknya.
  - 3) Guru membimbing siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan.
  - 4) Siswa bernomor 1 hanya berhak menjawab pertanyaan nomor 1, Siswa bernomor 2 hanya berhak menjawab pertanyaan nomor 2, Siswa bernomor 3 hanya berhak menjawab pertanyaan nomor 3, Siswa bernomor 4 hanya berhak menjawab pertanyaan nomor 4 dan Siswa bernomor 5 hanya berhak menjawab pertanyaan nomor 5.
- d. Menjawab
- Dalam menjawab pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut:
- 1) Guru memanggil salah satu nomor tertentu. Guru membacakan soal nomor 1 maka hanya siswa yang bernomor 1 dari setiap kelompok yang berhak menjawabnya.

- 2) Siswa mengacungkan tangan sesuai dengan nomor soal yang dibacakan guru. Maka siswa yang paling cepat mengacungkan tangan yang berhak menjawabnya.
  - 3) Siswa berusaha menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Bila jawaban siswa tersebut benar maka kelompoknya memperoleh nilai. Bila salah maka guru memberi kesempatan kelompok lainnya dengan nomor sama untuk menjawab. Bila jawabannya masih salah maka guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa di kelas untuk menjawab. Bila semua jawabannya masih salah maka guru baru memberikan jawaban yang benar.
  - 4) Guru mengambil nomor identitas siswa yang menjawab dengan benar dan memberi nilai pada kelompoknya.
  - 5) Guru melakukan langkah a sampai dengan d untuk pertanyaan nomor 2 sampai 5. Pembelajaran selesai setelah semua pertanyaan terjawab di dalam Lembar Kerja Siswa terjawab.
- e. Penghargaan Kelompok
- Sebagai penutup guru memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa baik secara individu atau kelompok. Pemberian penghargaan dilakukan dengan cara:
- 1) Guru merekap nilai yang diperoleh dari masing-masing kelompok. Kelompok yang paling banyak menjawab dengan jawaban benar dinyatakan sebagai kelompok terbaik.
  - 2) Guru memberi penghargaan kepada kelompok terbaik. Penghargaan yang diberikan kepada siswa dapat berupa hadiah atau minimal pemberian penghargaan berupa tepuk tangan (Aplaus) untuk memotivasi belajar siswa.

## **2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III) yaitu masing-masing 68,18 %, 81,82% dan 86,36% Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Melalui model NHT hasil belajar siswa akan meningkat secara signifikan dikarenakan Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat

## **3. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kesanggupan

guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru merupakan suatu dasar yang paling sering digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan melaksanakan proses belajar mengajar, diharapkan siswa dapat mengetahui, memahami, mengaplikasikan dan terampil dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dalam membimbing siswa. Guru yang mampu akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

#### **4. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam PBM IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif type NHT yang paling dominan adalah mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedang untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) type NHT (Numbered-Head-Together) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif type NHT (Numbered-Head-Together) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Alla Enrekang. Perlu diadakan penelitian tindakan kelas yang serupa dengan ini untuk materi pelajaran lainnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astrawan, IGB. 2014. Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 3 Tonggolobibi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(4).
- Cambell et all. 2008. *Biologi*. Jakarta: Erlangga

*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered-Head-Together) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Alla Enrekang*

- Depdiknas. 2005. *Model-model pengajaran dalam pembelajaran Sains*. Jakarta.: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah Lampiran 2: Standar kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah Lampiran 2: Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP/MTs*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Haling, A. 2007. *Belajar dan pembelajaran*. Makassar: UNM
- Hastari. 2012. *Penerapan Metode Numbered Head Thogether (NHT) untuk Meningkatkan hasil belajar Mata Diklat Teknik Penggunaan Suhu Rendah Di SMK Negeri Pandak*. [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Murwanto, S. 2018. *Modul 2 Sistem Reproduksi Manusia. Modul Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu SMP/MTs Kelas IX A (1-20)*. Enrekang: Sinar Baroko Raya.
- Murwanto, S. 2018. *Modul 3 Sistem Koordinasi dan Alat-alat Indera Pada Manusia. Modul Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu SMP/MTs Kelas IX A (1-26)*. Enrekang: Sinar Baroko Raya
- Omegawati WH. dkk. 2015. *PR IPA Terpadu SMP/MTs Kelas IX*. Klaten: Intan Pariwara.
- Risqi. H. 2014. *Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Pamulang*. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.
- Rochmayatun. 2014. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Thogether) Berbasis Media Tebak Gambar terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI Materi Sistem Ekskresi Di MAN Kendal Tahun 2016/2017*. [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Islam Walisongo.
- Roestiyah 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Setiawati Y et all. 2015. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Thogether (NHT) terhadap hasil belajar PKn ditinjau dari Sikap Sosial Pada Siswa Kelas V Di Gugus IV Manggis*. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (5)*. Singaraja: Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- Sulipan. 2010. *Teknik Mudah Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Eksisimedia Grafisindo.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional